

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Haryanto et al. (2018) menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan rencana jangka panjang bagi siswa SMA sederajat karena mereka akan memilih pendidikan tingkat selanjutnya berdasarkan rencana yang dimiliki, seperti pemilihan program studi universitas maupun perencanaan pekerjaan. Hasil penelitian Syafitri et al. (2021) menyatakan bahwa kesuksesan karir seseorang dipengaruhi oleh kepribadian yang dipengaruhi oleh lingkungan, orang tua, keluarga, pertemanan dan kegiatan yang membawa ke dalam lingkungan sosial. Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan Rohma (2023) ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa SMA sederajat meliputi aktivitas dan / interaksi yang terjadi anak dan orang tua, faktor pribadi yang meliputi jenis kelamin, usia, kemampuan akademik, dan kepuasan hidup, faktor konteks meliputi konselor bimbingan sekolah dan memiliki pekerjaan paruh waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Hugo (2021) dapat dijelaskan bahwa *toxic parents* adalah orang tua yang kerap merendahkan kapasitas anak, menuntut untuk dipenuhi keinginannya, enggan berkompromi dengan anak, memberikan perlakuan negatif seperti kekerasan fisik maupun verbal serta tidak memberikan anak kebebasan mengekspresikan emosi. Susanto (2020) menyatakan bahwa *toxic parents* adalah orang tua yang menerapkan pola asuh berdasarkan keinginannya sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan anak, mengharuskan anak mengikuti setiap kemauan orang tua dimana hal tersebut berdampak pada anak yang tidak mampu mengembangkan potensi diri dan kepercayaan diri serta

berdampak pada kesehatan mental dan pengolahan emosi anak. Kurniati et al. (2023) menyebutkan bahwa *toxic parents* adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan emosional anak sehingga berdampak negatif sepanjang hidupnya.

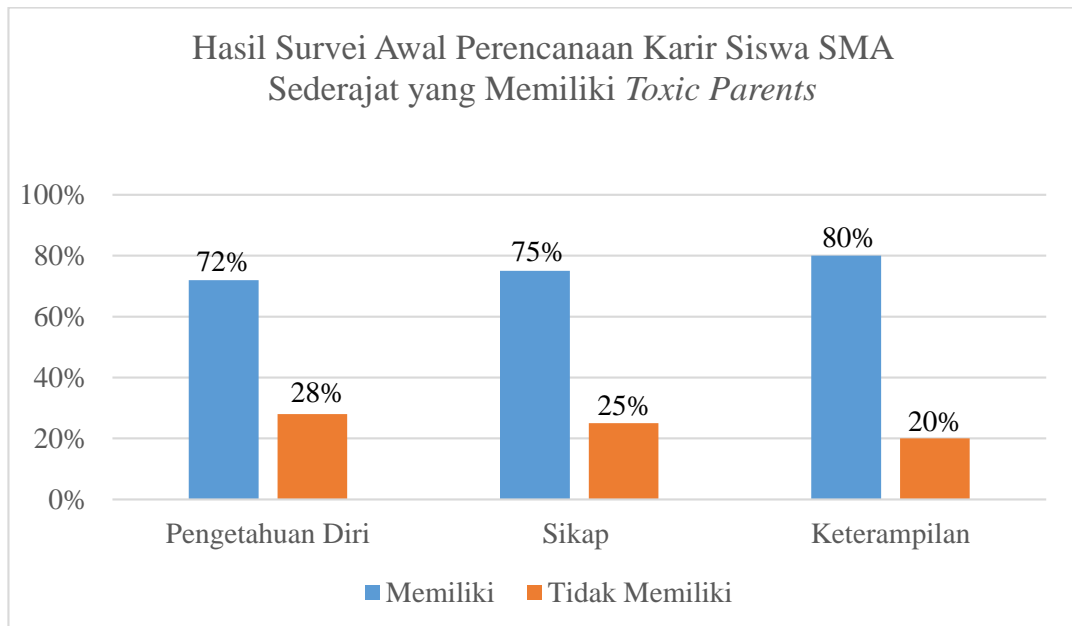
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Putra (2018) peran orang tua dalam keterlibatan perencanaan karir anak adalah memberikan saran kepada anak dalam memilih sekolah, memberikan nasehat terkait nilai dan sikap pribadi yang harus dimiliki anak, berdiskusi terkait pilihan sekolah dan cita-cita anak, serta membantu mendorong anak untuk membuat keputusan karir. Ermadani (2015) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam membantu arah pilihan karir anak ditinjau dari minat anak, akan membuat anak merasa mendapatkan kepedulian dan membuat mereka lebih terarah dalam menentukan karir selanjutnya dengan mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Hidayatussani et al. (2021) menyatakan bahwa orang tua merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan pertama kali, individu dengan dukungan sosial yang baik dari orang tua akan memiliki pikiran yang lebih positif dalam menghadapi situasi sulit sehingga mampu mencapai perencanaan karir yang tinggi. Dari hasil penelitian Muninggar (2021) dijelaskan bahwa peran orang tua dalam membimbing karir anak sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang tua anak tidak akan berhasil dalam mencapai sebuah karir. Selain itu peran orang tua juga sebagai fasilitator, motivator serta panutan yang baik bagi anak.

Amsir & Arifyanto (2020) menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat perencanaan karir siswa adalah pengaruh keluarga seperti orang tua, dimana siswa harus mendengarkan masukan orang tua dalam memilih program studi atau jurusan yang akan dipilih dimana hal tersebut sangat bertolak belakang dengan keinginannya. Hairunnisa (2020) menyatakan bahwa salah satu penyebab perencanaan karir siswa tidak berjalan dengan baik adalah orang tua dan siswa yang memiliki perbedaan dalam pemilihan karir dimana orang tua cenderung mengarahkan anak terhadap apa yang dianggapnya pilihan terbaik. Sulusyawati & Syamsuddin (2021) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan anak kurang optimal dalam melakukan perencanaan karir adalah kurangnya peran orang tua dalam memberi perhatian dan dukungan terhadap perencanaan karir anak, orang tua cenderung hanya menyediakan biaya pendidikan dan tidak meluangkan waktu untuk berdiskusi tentang pendidikan yang sedang ditempuh maupun tentang perencanaan karir anak.

Peneliti melakukan survei pada tanggal 12-13 Oktober 2023 pada 41 responden siswa SMA sederajat di Lhokseumawe yang memiliki *toxic parents* setelah melalui proses *screening*.

### **Gambar 1.1**

*Diagram gambaran perencanaan karir siswa SMA sederajat di Lhokseumawe yang memiliki toxic parents*



Berdasarkan hasil survei, pada gambar 1.1. menunjukkan aspek Pengetahuan Diri pada perencanaan karir memiliki presentase sebesar 72%. Berdasarkan indikator skala perencanaan karir dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki *toxic parents* sudah mengetahui minat dan bakat yang dimiliki, serta sudah mencari informasi seputar perguruan tinggi dan jenis pekerjaan yang akan mereka ambil setelah tamat. Pada aspek Sikap presentase yang dimiliki responden sebesar 75%. Berdasarkan indikator skala perencanaan karir dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki *toxic parents* bersungguh-sungguh dan belajar sangat keras untuk masuk ke universitas atau mendapatkan pekerjaan impian mereka, tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan cita-cita, namun belum memiliki keyakinan akan berhasil masuk ke universitas atau mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan setelah tamat sekolah. Pada aspek keterampilan presentase yang dimiliki sebesar 80%. Berdasarkan indikator skala perencanaan karir dapat diartikan bahwa siswa SMA sederajat yang memiliki *toxic parents* di kota Lhokseumawe terus berlatih

dan belajar dalam mengasah minat dan bakat yang mereka miliki, serta sudah mengetahui jurusan atau pekerjaan apa yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti, gambaran perencanaan karir siswa SMA sederajat yang memiliki *toxic parents* di kota Lhokseumawe memiliki nilai presentase yang baik dilihat dari setiap aspek perencanaan karir yaitu aspek pengetahuan diri, sikap dan keterampilan.

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti tersebut berbanding terbalik dengan Dillard (1985) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pemilihan karir anak adalah hubungan yang tidak baik atau konflik yang terjadi didalam keluarga. Hal ini dikarenakan anak cenderung mendengarkan orang-orang yang dianggap penting bagi mereka dalam memilih karir seperti orang tua, besarnya peran hubungan antara orang tua dan anak dapat berpengaruh kepada kategori pemilihan karir mereka. Selain itu, Hurlock (1980) menyatakan bahwa orang tua yang memiliki cita-cita terlalu tinggi yang tidak realistis terhadap prestasi akademik, atletik maupun prestasi sosial dan secara terus menerus mendesak anak mencapai target yang mereka inginkan dapat menghambat minat anak dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Forward & Buck (1989) menjelaskan terdapat perilaku *toxic parents* yang dapat menghambat karir anak, seperti bersifat mengontrol pilihan dan cita-cita anak, orang tua yang menganggap anak sebagai kompetitor, serta orang tua perfeksionis yang memaksakan mimpi mereka pada anak.

Berdasarkan hasil ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran perencanaan karir siswa SMA sederajat se Lhokseumawe yang memiliki

*toxic parents*. Pada penelitian sebelumnya, belum pernah ada yang meneliti mengenai gambaran perencanaan karir pada siswa SMA sederajat yang memiliki *toxic parents di kota Lhokseumawe*.

## **1.2. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Marwa et al. (2023) tentang Gambaran Perencanaan Karir Pada Mahasiswa yang Mengikuti Magang Bersertifikat dan Mahasiswa Magang yang Tidak Bersertifikat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan karir mahasiswa yang mengikuti magang bersertifikat dan mahasiswa mengikuti magang tidak bersertifikat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa yang mengikuti magang bersertifikat dan siswa yang mengikuti magang tidak bersertifikat di UNIMAL. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti magang bersertifikat memiliki perencanaan karir yang lebih tinggi dibanding yang tidak, artinya mahasiswa yang mengikuti magang bersertifikat mampu dalam merencanakan karirnya. Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan saat ini terletak pada subjek yang diambil, subjek dalam penelitian sebelumnya merupakan mahasiswa UNIMAL yang mengikuti magang bersertifikat dan mahasiswa magang yang tidak bersertifikat, sedangkan subjek peneliti saat ini merupakan siswa SMA sederajat di kota Lhokseumawe yang memiliki *toxic parents*.

Penelitian yang dilakukan Hasibuan (2023) tentang Gambaran Perencanaan Karir pada Siswa SMA di Kota Lhokseumawe. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui perencanaan karir pada siswa SMA di kota Lhokseumawe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat. Hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan karir pada siswa SMA tergolong pada kategori tinggi, artinya sebagian besar siswa SMA sudah mampu merencanakan karirnya dengan baik dan sudah siap untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek, dimana subjek penelitian terdahulu adalah siswa SMA di kota Lhokseumawe, sedangkan subjek yang diambil oleh peneliti sekarang merupakan siswa SMA sederajat yang memiliki *toxic parents* di kota Lhokseumawe.

Penelitian yang dilakukan Ashari et al. (2020) tentang Gambaran Perencanaan Karir Siswa yang Aktif Berorganisasi di SMAN 1 Karanganyar. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa yang aktif berorganisasi di SMAN 1 Karanganyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa yang aktif berorganisasi di SMAN 1 Karanganyar. Hasil dari penelitian tersebut adalah siswa yang aktif berorganisasi memiliki gambaran perencanaan karir yang sangat baik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang adalah perbedaan subjek penelitian, dimana peneliti saat ini mengambil siswa SMA sederajat yang memiliki *toxic parents* sebagai subjek penelitian. Selain itu perbedaan lainnya adalah peneliti saat ini mengambil tempat yang berlokasi di kota Lhokseumawe.

Penelitian yang dilakukan oleh Lauren (2019) tentang Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Siswa Sekolah Agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui hubungan anatar regulasi diri dengan perencanaan karir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA sekolah agama di Medan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara regulasi diri dengan perencanaan karir, yang artinya semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi perencanaan karir siswa. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada analisis data yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan analisis korelasi sedangkan analisis data pada penelitian saat ini menggunakan analisis univariat. Selain itu penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara dua variabel yaitu regulasi diri dan perencanaan karir, sedangkan penelitian saat ini hanya meneliti satu variabel yaitu perencanaan karir. Perbedaan lain yang terdapat adalah pengambilan subjek dan lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya mengambil subjek siswa SMA sekolah agama di kota Medan sedangkan penelitian saat ini mengambil subjek siswa SMA sederajat yang memiliki *toxic parents* di kota Lhokseumawe.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2022) tentang Pentingnya Perencanaan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perencanaan karir dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif korelasi. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SMA kelas XII Negeri 1 Bajawa. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat korelasi yang kuat dan positif antara perencanaan karir dengan pengambilan keputusan karir, artinya ketika siswa memiliki perencanaan karir yang baik maka akan dapat mengambil keputusan



karir dengan baik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada metode, dimana penelitian sebelumnya merupakan metode kuantitatif korelasi, sedangkan penelitian saat ini adalah kuantitatif deskriptif. Selain itu perbedaan terletak pada variabel yang diteliti, dimana penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara dua variabel yaitu variabel perencanaan karir dan pengambilan keputusan, sementara penelitian saat ini hanya memiliki satu variabel yaitu perencanaan karir. Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya mengambil subjek siswa SMA 1 Negeri kelas XII Bajawa, sementara penelitian saat ini mengambil subjek siswa SMA sederajat yang memiliki *toxic parents* di kota Lhokseumawe.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran perencanaan karir siswa SMA sederajat yang memiliki *toxic parents* di kota Lhokseumawe?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa SMA sederajat yang memiliki *toxic parents* di kota Lhokseumawe

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.2. Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah informasi dan mengembangkan ilmu dibidang psikologi pendidikan dan psikologi industri terkait dengan perencanaan karir
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait perencanaan karir

### 1.5.2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran bagi siswa SMA sederajat sehingga dapat meningkatkan perencanaan karir dengan baik.

#### 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan update informasi terbaru terkait perencanaan karir siswa, memberi masukan dan evaluasi bagi sekolah untuk dapat menyelenggarakan program yang dapat mendukung perencanaan karir siswa seperti memaksimalkan fungsi bimbingan konseling karir disekolah, pelatihan *soft skill* dan membuat program sebagai wadah informasi karir untuk siswa.

#### 3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumber pembelajaran untuk orang tua agar dapat memaksimalkan perannya dalam mendukung perencanaan karir anaknya dengan memperhatikan kebutuhan, meseleraskan tujuan, serta sebagai bahan evaluasi agar tidak menerapkan *toxic parents*.